

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki lahan pertanian yang luas dan sumber daya alam yang berlimpah dan beraneka ragam, yang dimana sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pertanian memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok serta meningkatkan sektor sosial, ekonomi, dan perdagangan di negara agraris. Kebutuhan pangan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi petani dan kesejahteraan mereka. Pengelolaan usaha tani merupakan suatu satuan organisasi produksi dilapangan pertanian. Pada setiap usaha tani akan selalu ada unsur biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan. Agribisnis merupakan cara baru melihat dan membangun pertanian dimana pembangunan ekonomi berbasis pertanian, tidak hanya terbatas pada pembangunan subsistem usaha tani saja.

Aneka sayuran sebagai produk hortikultura dibagi berdasarkan jenisnya komersial dan non komersial. Komersial berarti sayuran tersebut memiliki banyak peminat meskipun harganya relatif rendah, atau permintaan sayuran tersebut tinggi di kalangan tertentu, atau terdapat peluang yang baik untuk mengekspor komoditas tersebut. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran utama dan telah lama ditanam secara intensif oleh petani. Banyak zat gizi dan senyawa yang bermanfaat ada dalam bawang merah. Bawang merah mengandung bahan seperti; Antioksidan yang terdapat di bawang merah mengandung *flavonoid* dan belerang, yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari radikal bebas. Salah satu pusat produksi bawang merah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertinggi adalah Kabupaten Bantul.

Tabel 1 Produksi Bawang Merah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020- 2021

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Kulon Progo	86.345	108.772
<b>Bantul</b>	<b>91.317</b>	<b>169.008</b>
Gunung Kidul	7.601	18.037
Sleman	2.837	2.269
Yogyakarta	5	
D.I. Yogyakarta	188.105	298.87

Sumber: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki produksi bawang merah tertinggi di provinsi DIY pada tahun 2021, dengan luas panen 1.645 hektar dan produksi 169.008 kuintal, menurut data produksi pertanian tahun 2021 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Produksi bawang merah di Kabupaten Bantul ini meningkat, meskipun harga bawang merah terus berubah dan petani masih menghadapi tantangan bisnis. Dengan kondisi iklim yang tepat untuk pertumbuhan tanaman bawang merah dan karakteristik tanah yang mendukung, budidaya bawang merah di Kabupaten Bantul menunjukkan potensi yang besar. Bawang merah dapat ditanam di berbagai jenis tanah, termasuk lahan pasir dan non pasir. Dalam penelitian ini, penanaman bawang merah dilakukan di lahan non pasir di Kecamatan Imogiri.

Oleh karena itu Informasi tentang perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan, diperlukan untuk evaluasi usahatani bawang merah di Kecamatan Imogiri. Berdasarkan masalah penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Selapamioro?
2. Apakah usahatani bawang merah di Desa Selapamioro menguntungkan?

**B. Tujuan**

1. Mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani bawang merah di Desa Selapamioro.
2. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Selapamioro

**C. Kegunaan**

1. Manfaat teoritis, dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti, akademis, instansi pemerintah dan masyarakat terkait usahatani bawang merah.
2. Manfaat praktis, memberikan informasi dan menambah referensi hasil penelitian yang dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait usahatani bawang merah.